

## Faktor-Faktor yang Berkontribusi terhadap Motivasi Mengajar Guru Honorer

**Nadila Ramadhani, Azwar Ananda, Maria Montessori, Isnarmi,**

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Azwar Ananda**

E-mail: anandaazwar@fis.unp.ac.id

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor yang berkontribusi terhadap motivasi mengajar guru honorer di UPT SMPN 2 Painan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang dilaksanakan di UPT SMPN 2 Painan. Informan pada penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling yang terdiri dari kepala sekolah dan guru honorer. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berkontribusi terhadap motivasi mengajar guru honorer di UPT SMPN 2 Painan terdiri dari dua faktor yaitu intrinsik yaitu rasa tanggung jawab terhadap siswa, kecintaan terhadap proses pembelajaran, kepuasan pribadi, keinginan untuk terus mengembangkan diri sebagai pendidik dan iklim/suasana dalam pekerjaan. Faktor ekstrinsik seperti apresiasi dan pengakuan, dukungan dari pihak sekolah atau kepala sekolah, insentif atau reward, lingkungan kerja, terdaftar di dapodik, pengangkatan Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja atau aparatur sipil Negara, lulusan pendidikan dan kurangnya keahlian yang dimiliki guru honorer diluar bidang pendidikan.*

**Kata Kunci: motivasi, mengajar, guru honorer**

### **ABSTRACT**

*This research aims to find out what factors contribute to the teaching motivation of honorary teachers at UPT SMPN 2 Painan. This research uses a qualitative approach with descriptive methods carried out at UPT SMPN 2 Painan. Informants in this study were determined using a purposive sampling technique consisting of school principals and honorary teachers. Data collection techniques use interviews, observation and documentation studies. Test the validity of the data using source triangulation and technical triangulation. Data analysis techniques through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the factors that contribute to the teaching motivation of honorary teachers at UPT SMPN 2 Painan consist of two factors, namely intrinsic, namely a sense of responsibility towards students, love of the learning process, personal satisfaction, the desire to continue to develop oneself as an educator and the climate/atmosphere in work. Extrinsic factors such*

*as appreciation and recognition, support from the school or school principal, incentives or rewards, work environment, being registered with Dapodik, appointment of government employees with work agreements or state civil servants, education graduates and lack of expertise possessed by honorary teachers outside the field of education.*

**Keywords: motivation, teaching, honorary teacher**



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk masa depan generasi mendatang dan mempengaruhi perkembangan suatu negara. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru memiliki peran krusial dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (Zonti, 2023). Guru berperan sebagai perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum serta pembelajaran untuk kelasnya. Sehingga, peran guru sangat sentral dalam setiap tahap pembelajaran, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator Mulyasa (2006:16). Guru dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu guru dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan guru yang bukan pegawai negeri sipil atau disebut guru honorer (Meiza. C, 2017). Perbedaan status ini menetapkan bahwa guru yang menyandang status PNS akan digaji dan di pertanggung jawabkan oleh pemerintah. Penggajian tetap bisa dilaksanakan jika seorang Calon Pegawai Negeri Sipil telah di tugaskan di sekolah tertentu dan sekolah itu ditunjuk sebagai instansi tempat Pegawai Negeri Sipil berasal. Sedangkan guru honorer adalah mereka yang biasanya diangkat oleh pemerintah atau pejabat untuk melakukan tugas tertentu dan hanya untuk jangka waktu tertentu digaji melalui anggaran pendidikan daerah mereka bekerja masing-masing (Fauzan, 2021).

Guru honorer merupakan seorang pendidik yang bekerja dalam sistem pendidikan, namun memiliki status non- PNS. Mereka biasanya dipekerjakan secara kontrak oleh sekolah atau lembaga pendidikan untuk mengajar dan memberikan layanan pendidikan kepada siswa. Meskipun mereka memiliki peran penting dalam menyediakan pendidikan, status guru honorer seringkali menjadi isu yang kompleks dan kontroversial dalam dunia pendidikan karena berbagai tantangan yang dihadapi, seperti ketidakpastian penghasilan, ketidakpastian karier dan kurangnya jaminan social (Sari dkk., t.t.). Kesejahteraan guru honorer secara ekonomi masih rendah, tidak sesuai dengan kebutuhan hidup individu dan keluarga. Pendapatan yang dipeoleh hanya dari Upah Minimum Pegawai di Indoensia dan belum adanya standarisasi untuk Upah Minimum Guru, jadi gaji yang diterima guru honoer di masing-masing daerah berbeda (PNS & Honorer, t.t.). Motivasi mengajar guru memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk generasi

yang berdaya saing dan berkompeten. Ketika seorang guru memiliki motivasi yang kuat, mereka lebih cenderung untuk memberikan pengajaran yang inspiratif dan berdampak positif pada siswa, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan (Saputra, 2017).

Dampak dari motivasi yang kuat bisa dilihat dari kinerja seseorang, pekerjaan yang baik bisa dilihat dari faktor motivasi yang dilakukan. Jika pekerjaan dilakukan dengan menggunakan motivasi yang besar, maka pekerjaan yang dilakukan akan berjalan dengan hasil yang diinginkan dan jika pekerjaan tidak menggunakan motivasi yang besar maka pekerjaan yang dilakukan akan tidak maksimal hasil dan tujuannya. Seorang guru dengan kinerja yang baik dapat dilihat dari kedisiplinan, kemampuan mengajar, penguasaan materi pembelajaran, dan kegiatan dalam pengembangan profesi guru (Ma'ruf & Fitri, 2021). Dalam pekerjaan semua tenaga pendidik memiliki peran dan fungsi yang sama sebagai pendidik dan pengajar termasuk guru honorer, namun dalam kenyataannya masih banyak guru honorer yang belum diangkat sebagai tenaga PNS, Guru honorer tidak pernah tahu kapan diangkat menjadi guru PNS. Masih terdapat tenaga guru honorer yang sudah bertahun-tahun mengajar di suatu sekolah belum di angkat. Tidak hanya itu kompensasi atau gaji yang diterima guru honorer tidak merata tergantung jam mengajar yang didapatkan. Oleh karena itu dengan adanya ketidakpastian guru honorer akan diangkat menjadi PNS menimbulkan kurangnya motivasi dalam mengajar seorang guru honorer (Meiza, 2017). Namun walaupun demikian hal tersebut tidak mempengaruhi motivasi mengajar guru honorer di UPT SMP N 2 Painan yang memiliki motivasi mengajar yang tinggi.

Dengan status guru honorer yang masih kurang dalam mendapatkan gaji, kenaikan pangkat, maupun kepastian karir mereka kedepan menjadi tujuan untuk peneliti untuk mengetahui faktor yang menjadi motivasi guru honorer dalam mengajar di sekolah. Sebab motivasi yang dimiliki seseorang akan berdampak pada pekerjaan yang dilakukan. Pencapaian yang didapat akan mempengaruhi kehidupan seseorang menjadi lebih bahagia, senang, tercukupi dan puas dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti melakukan tugas mendidik dan mengajar anak di sekolah sebagai guru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian diskripsi tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati oleh individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu secara rinci dan komprehensif pada suatu metode penelitian. (Sugiono, 2013) Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMPN 2 Painan. Informan pada penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yang

terdiri dari kepala sekolah dan guru honorer. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Guru honorer di UPT SMPN 2 Painan memiliki motivasi yang tinggi untuk mengajar meskipun mereka berada dalam kondisi kepegawaian yang tidak pasti. Motivasi terlihat dari keinginan guru honorer untuk dapat terdaftar di Dapodik, pengangkatan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK) atau ASN yang mengharuskan seorang guru honorer tetap berdedikasi dan semangat untuk mengajar. Meskipun status kepegawaian mereka mungkin tidak jelas, motivasi tersebut mendorong guru honorer untuk tetap memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dengan keyakinan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk masa depan generasi muda dan kepastian karir mereka kedepannya.

### *A. Faktor Intrinsik*

Motivasi Intrinsik adalah dorongan atau motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa ada faktor eksternal yang mendasarinya. Artinya, seseorang melakukan suatu aktivitas atau tindakan karena merasa senang, tertarik, atau puas dalam melakukan aktivitas tersebut, bukan karena imbalan atau penghargaan dari luar. Faktor motivasi seperti nilai-nilai yang dimiliki dalam berkomitmen dan keinginan untuk terus belajar dan melakukan evaluasi diri turut memengaruhi keterlibatan guru honorer dalam menyelesaikan tugas utamanya sebagai guru yaitu mengajar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anugrah dkk., 2022) motivasi kerja yang berasal dari dalam diri dapat membuat guru honorer merasa tertantang terhadap pekerjaan yang dilakukan sehingga meningkatkan komitmen kerja.

Faktor dalam diri seorang guru honorer di UPT SMPN 2 Painan adalah merasa bertanggung jawab untuk berkontribusi pada perkembangan siswa secara optimal. Mereka menyadari bahwa setiap interaksi dan bimbingan mereka dapat memberikan dampak jangka panjang pada kehidupan siswa. Kecintaan guru honorer terhadap proses pembelajaran dapat tercermin dalam keterlibatan emosional mereka dengan materi pembelajaran. Kecintaan muncul karena adanya rasa nyaman sehingga memutuskan untuk bertahan menjadi seorang guru honorer.

Rasa antusiasme terhadap subjek yang diajarkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi siswa. Kepuasan pribadi dapat ditemukan dalam melihat perkembangan siswa menjadi motivasi. Guru honorer merasa senang dan puas ketika menunjukkan peningkatan dalam pemahaman, keterampilan, atau sikap. Kesadaran bahwa pendidikan tambahan

dapat membuka peluang baru memotivasi guru honorer untuk terus belajar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anugrah dkk., 2022) kesadaran mereka mencari peluang pendidikan formal atau non formal untuk meningkatkan kualitas dan status keprofesionalan. Dalam mengajar tentunya guru honorer memiliki iklim/suasannya hatinya dalam mengajar, ada beberapa dari guru honorer yang sangat antusias atau semangat dalam mengajar namun ada juga yang kurang semangat dan antusias dalam mengajar. Hal tersebut disebabkan oleh faktor komunikasi timbal balik antara guru dengan murid. Guru tidak akan semangat dalam mengajar jika murid yang diajarkan tidak mendengarkan atau ribut dalam pembelajaran. Namun begitu juga sebaliknya guru akan semangat mengajar ketika komunikasinya dengan muridnya lancar.

### *B. Faktor Ekstrinsik*

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan atau motivasi yang muncul dari faktor eksternal atau luar diri seseorang. Artinya, seseorang melakukan suatu aktivitas atau tindakan karena ingin mendapatkan imbalan, penghargaan, atau menghindari hukuman atau konsekuensi negatif dari luar. Faktor di luar diri seorang guru honorer di UPT SMPN 2 Painan dalam mengajar melibatkan kesadaran akan pengaruh elemen luar, seperti insentif atau kondisi lingkungan kerja terhadap motivasi dan kinerja mereka. Guru honorer memahami bahwa kualitas lingkungan kerja, termasuk fasilitas dan kondisi fisik, dapat memengaruhi kenyamanan dan efektivitas pengajaran mereka. Kesadaran ini mendorong mereka untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan yang kondusif. Kesadaran bahwa penghargaan dan pengakuan atas kinerja dapat menjadi faktor motivasi ekstrinsik. Guru honorer merasa termotivasi ketika upaya dan prestasi mereka diakui oleh pihak sekolah atau pemerintah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukma, 2017) kondisi kesejahteraan, termasuk tunjangan atau fasilitas tambahan, dapat memengaruhi motivasi.

Dampak positif terhadap kepuasan guru honorer akan berdampak pada guru honorer bekerja lebih giat dan dengan sendirinya akan berpengaruh pada tujuan yang akan dicapai oleh sekolah yang bersangkutan. Metode ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan guru honorer dengan perasaan bahagia dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manik, 2019) motivasi terhadap penghargaan juga bertujuan agar guru honorer menjadi giat usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang dicapai.

Guru honorer mempertimbangkan faktor ekstrinsik ini dalam membuat keputusan terkait pekerjaan mereka. Guru honorer yang menyadari manfaat pelatihan dan pengembangan profesional sebagai

faktor ekstrinsik akan mencari peluang-peluang tersebut. Mereka mengakui bahwa peningkatan kualifikasi dapat membuka pintu untuk pengembangan karir. Guru honorer di UPT SMPN 2 Painan melihat faktor ekstrinsik ini membentuk dasar untuk menilai kondisi kerja mereka dan memotivasi mereka untuk mencari kondisi yang mendukung kesejahteraan dan peningkatan kinerja.

Terdaftar di Dapodik guru honorer mencakup pengetahuan dan kesadaran mereka terhadap keberadaan Dapodik sebagai sistem basis data pendidikan di Indonesia. Guru honorer menyadari bahwa terdaftar di Dapodik merupakan bagian dari implementasi kebijakan pendidikan nasional. Hal ini mencakup pengenalan terhadap pentingnya data yang akurat untuk mendukung perencanaan dan evaluasi kebijakan pendidikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Destiarini, 2021) Dapodik digunakan untuk menjangkau semua data terkait data kelembagaan dan kurikulum sekolah, data siswa, data guru dan karyawan, serta data sarana dan prasarana setiap sekolah di seluruh Indonesia.

Guru honorer dapat memahami bahwa terdaftar di Dapodik memungkinkan pemantauan dan evaluasi kinerja mereka oleh pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan instansi pendidikan. Hal ini dapat memengaruhi peluang pengembangan dan pengakuan. Terdaftar di Dapodik memberikan akses informasi terkait peluang pelatihan, pengembangan profesional, dan potensi pengangkatan sebagai pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK). Guru honorer menyadari bahwa data yang akurat mendukung partisipasi mereka dalam berbagai program. Terdaftar di Dapodik menjadi penting karena menciptakan transparansi data, mendukung kebijakan pendidikan, dan memberikan akses kepada guru honorer untuk berbagai peluang yang dapat meningkatkan kualifikasi dan status mereka dalam sistem pendidikan.

Guru honorer di UPT SMPN 2 Painan memahami tentang pengangkatan sebagai pegawai PPPK atau ASN melibatkan kesadaran terhadap proses dan syarat-syarat yang diperlukan untuk mendapatkan status kepegawaian yang lebih jelas. Pengangkatan sebagai PPPK atau ASN membuka peluang pengembangan karir yang lebih jelas. Guru honorer menyadari bahwa dengan mendapatkan status kepegawaian yang lebih permanen, mereka dapat mengakses program pelatihan dan pengembangan yang lebih baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Madi & Sulasri, 2022) guru honorer menyadari bahwa pengangkatan sebagai PPPK atau ASN memberikan kejelasan dan kepastian dalam status kepegawaian mereka. Hal ini menciptakan stabilitas pekerjaan dan hak-hak yang lebih jelas sebagai pegawai negeri. Apalagi dalam sistem PPPK sekarang ini dimana honorer yang sudah mengabdikan belasan tahun yang paling utama diangkat sehingga sistem seperti itu membuat guru honorer lebih semangat atau berharap lebih lagi untuk menjalankan

pekerjaan ini. Sebab mereka merasa bahwa mereka ada harapan untuk diangkat menjadi PPPK.

Guru honorer lulusan pendidikan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang mendalam dalam metode pengajaran dan bidang studi tertentu dapat menjadi motivasi. Guru honorer lulusan pendidikan memiliki lebih banyak peluang pengembangan karir dalam dunia pendidikan dapat memotivasi guru honorer untuk mengejar jalan karir yang lebih jelas dan mapan. Tidak mempunyai keahlian lain selain menjadi tenaga pendidik menjadi alasan guru honorer tetap bertahan dengan gaji yang tidak sebanding dengan tugas yang mereka kerjakan. Guru honorer menyadari bahwa lulusan pendidikan dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan pada pengembangan kurikulum, inovasi pengajaran, dan peningkatan mutu pendidikan.

## KESIMPULAN

Motivasi guru honorer dipengaruhi oleh faktor intrinsik seperti rasa tanggung jawab terhadap siswa, kecintaan terhadap proses pembelajaran, kepuasan pribadi dan keinginan untuk terus mengembangkan diri sebagai pendidik, iklim/ suasana dalam pekerjaan yang kondusif dan tidak kondusif. Faktor ekstrinsik seperti apresiasi dan pengakuan, dukungan dari pihak sekolah atau kepala sekolah, insentif atau reward, lingkungan kerja, terdaftar di dapodik, pengangkatan PPPK atau ASN, lulusan pendidikan dan kurangnya keahlian yang dimiliki guru honorer diluar bidang pendidikan. Meskipun mereka mungkin menghadapi berbagai tantangan, guru honorer tetap berdedikasi untuk memberikan pendidikan berkualitas, membantu siswa mencapai potensi mereka, dan menciptakan dampak positif dalam pendidikan. Dukungan dan pengakuan yang sah terhadap guru honorer dapat meningkatkan motivasi mereka, yang pada gilirannya akan membantu meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Upaya untuk memahami dan memperkuat motivasi guru honorer adalah langkah penting dalam mendukung perkembangan pendidikan dan kepastian karir guru honorer.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, R., Daud, M., Hamid, A. N., & Psikologi, F. (2022). Makna Komitmen Bagi Guru Honorer Sekolah Dasar. *Proyeksi*, 17(2), 95–111. <https://doi.org/10.30659/JP.17.2.95-111>
- Destiarini, D. (2021). Analisis Aplikasi DAPODIK SD Versi 2022.a Dengan Menggunakan Metode Usability Testing. *INTECH (Informatika dan Teknologi)*, 2(2), 39–44. <https://doi.org/10.54895/INTECH.V2I2.1172>
- Fauzan, G. A. (2021). *Guru Honorer dalam Lingkaran Ketidakadilan*. 04(01), 197–208.

- Madi, M., & Sulasri, S. (2022). Pentingnya Guru Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 41 Buton. *SYATTAR*, 3(1), 56–65. <https://doi.org/10.35326/syattar.v1i2.1185>
- Manik, R. (2019). Implementasi Pemberian Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Etos Kerja Guru. *Jurnal Masalah Pastoral*, 7(0–1), 70–85. <https://doi.org/10.60011/JUMPA.V7I0-1.81>
- Ma'ruf, H., & Fitri, S. (2021). Kinerja Dan Motivasi Kerja Guru Honorer Di Kampung Terisolir (Studi Kasus Di Mis Ulupus Sa'adah Hulu Sungai Utara) Performance And Work Motivation Of Honorary Teachers In Isolated Village (Case Study In Mis Ulupus Sa'adah Hulu Sungai Utara). *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.972>
- Meiza, C. (2017). Perbedaan Kebahagiaan Pada Guru Berstatus PNS dan Honorer. *Jurnal Psikologi*, 9(2). <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/1551/1310>
- Mulyasa, E., & Profesional, M. G. (2005). Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Pns, B., & Honorer, D. A. N. (t.t.). *PERBEDAAN KEBAHAGIAAN PADA GURU DIFFERENCES HAPPINESS ON CIVIL SERVANTS*. 692, 132–141.
- Saputra, B. A. (2017). Faktor-Faktor Motivasi Kerja Studi Kasus Pada Tenaga Pendidik Guru Honorer. *Jurnal Manajemen*, 2(2).
- Sari, E. N., Studi, P., Universitas, P., Surakarta, S., & Boyolali, N. (t.t.). *KEPUASAN HIDUP GURU HONORER di MI SINDON 2 NGEMPLAK*. 1, 60–78.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. <https://www.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono>
- Sukma, T. (2017). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Dan Kesejahteraan Terhadap Kinerja Guru Honorer Sekolah Dasar Di Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya. *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 5(1), 97–102. <https://doi.org/10.25157/ADPEN.V5I1.149>
- Zonti, R. F., Indrawadi, J., Ananda, A., & Isnarmi, I. (2023). Keterampilan guru PPKn dalam pengelolaan kelas. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 3(2), 259-267